

# YINYANG

Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak

Terakreditasi SINTA 4



WOMEN'S PARTICIPATION IN THE TERRORIST NETWORK IN THE VIEW OF  
GENDER

*Husnatul Hamidiyyah Siregar, Ulfah Nurfadhila, Wildana Wargadinata*

KEBEBASAN PERS DAN KESENJANGAN GENDER DI FILIPINA PADA MASA  
KEPEMIMPINAN PRESIDEN RODRIGO DUTERTE

*Mevy Eka Nurhalizah, Muhammad Hamdan Yuwafik*

HAK-HAK PEREMPUAN DALAM ISLAM: STUDI ATAS TEOLOGI PEMBEBASAN  
ASGHAR ALI ENGINEER

*Naila Farah*

KONTRIBUSI FORUM ANAK DAERAH KEPAHANG PROVINSI BENGKULU  
(FADEK) DALAM PERLINDUNGAN HAK ANAK

*Eka Aulia Rizki, Idi Warsah, Guntur Putra Jaya*

PROSPEK DAN TANTANGAN KABUPATEN LAYAK ANAK (KLA) DI  
KABUPATEN CIREBON

*Syaeful Bakhri, Cucu Herawati, Wardah Nuroniyah*

PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MELALUI KEGIATAN  
TADARUS AL-QUR'AN: STUDI KASUS KOMUNITAS ONE DAY ONE JUZ DI  
PURBALINGGA

*Kholid Mawardi, Eka Muawali Nurhayah*

PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN BERPIKIR KRITIS PADA ANAK USIA  
DINI MELALUI MOTODE PEMBELAJARAN BERBASIS STEAM AND LOOSE  
PART

*Zakiyatul Imamah, Muqowim*

PERAN PEREMPUAN DALAM DAKWAH KELUARGA

*Enung Asmaya*

# YINYANG

Jurnal Studi Islam, Gender, dan Anak

Terakreditasi SINTA 4



WOMEN'S PARTICIPATION IN THE TERRORIST NETWORK IN THE VIEW OF GENDER <i>Husnatul Hamidiyyah Siregar, Ulfah Nurfadhila, Wildana Wargadinata.</i>	149
KEBEBASAN PERS DAN KESENJANGAN GENDER DI FILIPINA PADA MASA KEPEMIMPINAN PRESIDEN RODRIGO DUTERTE <i>Mevy Eka Nurhalizah, Muhammad Hamdan Yuwafik</i> .....	163
HAK-HAK PEREMPUAN DALAM ISLAM: STUDI ATAS TEOLOGI PEMBEBASAN ASGHAR ALI ENGINEER <i>Naila Farah</i> .....	183
KONTRIBUSI FORUM ANAK DAERAH KEPAHANG PROVINSI BENGKULU (FADEK) DALAM PERLINDUNGAN HAK ANAK <i>Eka Aulia Rizki, Idi Warsah, Guntur Putra Jaya</i> .....	207
PROSPEK DAN TANTANGAN KABUPATEN LAYAK ANAK (KLA) DI KABUPATEN CIREBON <i>Syaeful Bakhri, Cucu Herawati, Wardah Nuroniyah</i> .....	225
PENGUATAN KECERDASAN SPIRITUAL ANAK MELALUI KEGIATAN TADARUS AL-QUR'AN: STUDI KASUS KOMUNITAS ONE DAY ONE JUZ DI PURBALINGGA <i>Kholid Mawardi, Eka Muawali Nurhayah</i> .....	245

PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN BERPIKIR KRITIS PADA ANAK USIA DINI MELALUI MOTODE PEMBELAJARAN BERBASIS STEAM AND LOOSE PART <i>Zakiyatul Imamah, Muqowim</i> .....	263
PERAN PEREMPUAN DALAM DAKWAH KELUARGA <i>Enung Asmaya</i> .....	279

## Prospek dan tantangan kabupaten layak anak (KLA) di kabupaten Cirebon

Syaeful Bakhri<sup>1\*</sup>, Cucu Herawati<sup>2</sup>, Wardah Nuronyah<sup>3</sup>

<sup>1\*,3</sup>IAIN Syekh Nurjati Cirebon, <sup>2</sup>STIKes Cirebon

Email: <sup>1\*</sup>sultan01aulia@yahoo.com, <sup>2</sup>cucueherawatie@gmail.com <sup>3</sup>wardah.faza@yahoo.com

---

**Submitted** : 2020-04-15

**Revision** : 2020-10-18

**Reviewed** : 2020-09-26

**Published** : 2020-11-13

---

**Abstract:** *In the development of KLA in Indonesia, there has not been a single region in West Java Province that has won the title of child-friendly regency/city. Cirebon Regency itself has succeeded in achieving the title of Child-Friendly City (KLA) in the Primary category in 2015. This study aims to determine the prospects and challenges of the Cirebon Regency towards a Child-Friendly Regency with a better grade. The research approach used is a type of qualitative descriptive research with data collection methods in-depth interviews, data processed through SWOT analysis. The results of the study show a combination of strategies with the highest priority, namely Strength – Opportunity (SO), followed by Weakness – Opportunity (WO), then Strength – Threat (ST), and Weakness – Threat (WT). With an interpretation that the intended strategy is how to maximize strength and opportunities to support the running of child-friendly regional action plans in the Cirebon Regency.*

**Keywords:** *Eligible District for Children, SWOT analysis, Cirebon Regency*

**Abstrak:** Dalam pengembangan KLA di Indonesia, belum ada satupun daerah di Provinsi Jabar yang berhasil meraih predikat utama kabupaten/kota layak anak. Kabupaten Cirebon sendiri sudah berhasil mencapai predikat Kota Layak Anak (KLA) kategori Pratama pada tahun 2015. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui prospek dan tantangan Kabupaten Cirebon menuju Kabupaten Layak Anak dengan kategori yang lebih baik. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data *in depth interview*, data diolah melalui analisis SWOT. Hasil kajian menunjukkan strategi kombinasi dengan prioritas tertinggi

yaitu Strength–Opportunity (SO), disusul Weakness–Opportunity (WO), kemudian Strength–Threat (ST), dan Weakness–Threat (WT), dengan interpretasi bahwa strategi yang dimaksud adalah bagaimana memaksimalkan kekuatan dan peluang untuk mendukung berjalanya rencana aksi daerah Kabupaten layak anak di Kabupaten Cirebon.

**Kata Kunci:** *Kabupaten Layak Anak, analisis SWOT*

## **Pendahuluan**

Pada tahun 2030 diproyeksikan penduduk lansia akan terus bertambah, dan diikuti dengan menurunnya persentase penduduk usia kerja. Pertumbuhan penduduk Indonesia diperkirakan mencapai 252,2 juta jiwa, dan sekitar 82,85 juta jiwa (32,9 persen) diantaranya adalah anak-anak usia 0-17 tahun. Dapat dikatakan bahwa berinvestasi untuk anak adalah berinvestasi untuk sepertiga penduduk Indonesia. Gambaran kondisi anak saat ini menjadi dasar yang penting bagi pengambilan kebijakan yang tepat bagi anak. Bonus demografi ini merupakan potensi sumberdaya manusia Indonesia sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan akan menjadi ancaman bagi negara apabila Sumber Daya Manusia ini tidak dapat dikelola dengan baik dan benar oleh pemerintah dan seluruh stakeholders di negara ini (Rumtiating, 2014).

Anak memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) Indonesia yang akan menjadi pilar utama pembangunan nasional, sehingga perlu ditingkatkan kualitasnya dan mendapatkan perlindungan secara sungguh-sungguh dari semua elemen masyarakat. Sumber Daya Manusia yang berkualitas tidak dapat lahir secara alamiah, bila anak dibiarkan tumbuh dan berkembang tanpa perlindungan, maka mereka akan menjadi beban pembangunan karena akan menjadi generasi yang lemah, tidak produktif dan tidak kreatif, sedangkan jumlah mereka lebih dari sepertiga penduduk Indonesia. Perlu adanya kesadaran yang tinggi dan kemauan politik yang kuat untuk menciptakan lingkungan yang peduli dan responsif terhadap kepentingan dan kebutuhan anak.

Anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa, sudah sepatutnya mendapatkan haknya sebagai anak baik berupa perlindungan, pendidikan, kesehatan dan hak lainnya wajib disediakan oleh pemerintah. Pemerintah telah mengakomodir hak anak melalui Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan

Anak. Namun melihat realita yang terjadi saat ini, kita tidak bisa memungkiri bahwa anak-anak Indonesia justru berada dalam situasi yang memprihatinkan. Berdasarkan data Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) menyebutkan pengaduan pelanggaran hak anak terus meningkat dari tahun ke tahun. Dalam hal ini, Pemerintah harus memikirkan strategi dan program terbaik bagi generasi bangsa mulai sejak dini secara konkret. Dimulai dari usia perkawinan yang layak, hak-hak anak, sampai menjadi generasi emas yang berkualitas dikemudian hari.

Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA) merupakan program pemerintah yang dikhususkan untuk melindungi hak-hak anak yang sistem pembangunannya berbasis hak anak melalui pengintegrasian komitmen dan sumber daya pemerintah, masyarakat dan dunia usaha, yang terencana secara menyeluruh dan berkelanjutan dalam kebijakan, program dan kegiatan untuk menjamin pemenuhan hak dan perlindungan anak (Roza, 2018) Terdapat lima predikat penghargaan dalam KLA yakni Pratama, Madya, Nindya, Utama, dan kabupaten/kota layak anak (Kemenpppa, 2015). Namun, belum ada satu pun daerah di Provinsi Jabar yang berhasil meraih predikat kabupaten/kota layak anak. Bukan perkara mudah untuk mendapatkan predikat kota layak anak. Kabupaten Cirebon berhasil mempertahankan predikat Kota Layak Anak (KLA) kategori Madya tahun 2019.

Pengembangan KLA di Kabupaten Cirebon bukan tanpa hambatan. Masih terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaannya. Hasil observasi mengenai Kebijakan Pengembangan KLA di Kabupaten Cirebon, ditemukan beberapa masalah, seperti masih banyaknya anak usia sekolah yang tidak sekolah; anak putus sekolah; terbatasnya lingkungan ramah anak; banyaknya korban kekerasan, pelecehan, diskriminasi pada anak; kebijakan, program dan kegiatan pembangunan anak masih parsial dan segmentatif; serta belum adanya kebijakan pemerintah mengenai kabupaten dan kota layak anak (KLA) yang mengintegrasikan sumber daya pembangunan untuk memenuhi hak anak.

Sebagai upaya dalam mewujudkan Kabupaten/ Kota Layak Anak (KLA) di Kabupaten Cirebon, maka penulis merasa perlu melakukan analisis terkait prospek dan tantangan Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Cirebon, dengan harapan dapat menjadi bahan referensi dalam perencanaan Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Cirebon pada masa mendatang.

## **Pendekatan yang digunakan**

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan tujuan untuk melihat lebih dalam suatu fenomena sosial termasuk didalamnya kajian terhadap ilmu pendidikan, manajemen, kebijakan publik, pembangunan ataupun ilmu hukum (Indrawan, 2014). Selain itu, metode penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi alamiah secara langsung pada sumber data agar mendapatkan informasi secara deskriptif dan lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2011). Sampel dalam penelitian merupakan narasumber/informan yang terdiri dari SKPD, LSM, Forum anak, dan dunia usaha terkait gugus tugas KLA serta yang dipandang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap perkembangan beberapa komponen Layak Anak di Kabupaten Cirebon.

Analisis pada penelitian ini melalui pendekatan Analisis SWOT. Dalam (Khuzaini, 2007) dijelaskan bahwa Analisis SWOT digunakan untuk membantu mengetahui potensi suatu wilayah, melalui serangkaian proses identifikasi pada berbagai faktor secara sistematis guna menghasilkan rumusan strategi (Rangkuti, 2005). Dalam prosesnya, Analisis SWOT dapat mengukur kekuatan dan kelemahan secara internal sesuai kondisi eksisting terhadap perkembangan dan dukungan terlaksananya Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Cirebon hingga saat ini. Sementara itu secara eksternal, analisis terhadap opportunity dan threat juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor eksternal itu mempengaruhi dan sekaligus mendorong berjalanya program Layak Anak.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1) Interaksi Faktor Internal dan Eksternal KLA di Kabupaten Cirebon**

Berikut ini hasil isian narasumber pada kuesioner SWOT yang dilakukan pada narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan yang cukup terhadap perkembangan beberapa komponen Layak Anak di Kabupaten Cirebon.

**Tabel 1.**  
**Matrik Interaksi Faktor Internal dan Eksternal KLA**  
**di Kabupaten Cirebon**

Faktor Internal	Faktor Eksternal
<p><b>A. Kekuatan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Prestasi KLA</li> <li>(2) Jumlah puskesmas yang terakreditasi hampir 100%</li> <li>(3) Faskes di Kabupaten Cirebon yang cukup memadai</li> <li>(4) Regulasi mendukung</li> <li>(5) SK Gugus Tugas</li> <li>(6) Terdapat Perda KLA</li> <li>(7) KTR tersedia pada hampir 100% Puskesmas Layak Anak</li> <li>(8) Tersedianya trotoar Layak Anak</li> </ul>	<p><b>C. Peluang</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Adanya program PHBS</li> <li>(2) ADD</li> <li>(3) Sinergi multi pihak</li> <li>(4) Tersedianya lahan untuk pembuatan taman layak anak</li> <li>(5) Optimalisasi KTR untuk anak-anak</li> <li>(6) Penyediaan ruang aman dan nyaman untuk anak</li> </ul>
<p><b>B. Kelemahan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Implementasi Regulasi Daerah</li> <li>(2) Layanan Faskes belum maksimal</li> <li>(3) Sosialisasi belum menyeluruh sampai dasarnya</li> <li>(4) Kualitas SDM masyarakat masih rendah</li> <li>(5) Belum jelasnya peran Gugus Tugas</li> <li>(6) Masih banyak reklame/ iklan Rokok</li> <li>(7) Angkutan sekolah yang tidak memadai</li> <li>(8) Trotoar belum dipergunakan sebagaimana mestinya</li> <li>(9) Lemahnya kebijakan terutama aturan fungsi trotoar</li> <li>(10) Sarana pengembangan bakat anak seperti olahraga dan seni belum memadai</li> <li>(11) Lemahnya pengawasan area anak dari paparan asap rokok orang dewasa</li> </ul>	<p><b>D. Ancaman</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>(1) Meningkatnya AKI/AKB</li> <li>(2) Meningkatnya PTM</li> <li>(3) Lingkungan tidak sehat</li> <li>(4) Adanya potensi ancaman pada anak</li> <li>(5) Banyaknya informasi tersebar yang belum layak anak</li> <li>(6) Kurangnya koordinasi dalam penyelesaian masalah</li> <li>(7) Tidak ada pengawasan dalam pembelian rokok oleh anak-anak</li> <li>(8) Penertiban PKL</li> </ul>

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Setelah ditetapkan faktor-faktor dari kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman itu, kemudian dilakukan pembobotan dengan melakukan tabulasi terlebih dahulu dari jawaban beberapa informan sesuai dengan tabel 2 sampai dengan tabel 5.

**Tabel 2.**  
**Pernyataan Narasumber Pada Faktor Kekuatan KLA**  
**di Kabupaten Cirebon**

No	Pernyataan	Responden							Jml
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Prestasi KLA	4	4	3	4	4	4	4	27
2	Jumlah puskesmas yang terakreditasi hampir 100%	4	4	4	4	4	4	4	28
3	Faskes di Kabupaten Cirebon yang cukup memadai	4	4	4	4	4	4	4	28
4	Regulasi mendukung	4	4	4	4	4	4	4	28
5	SK Gugus Tugas	4	4	4	4	4	4	4	28
6	Terdapat Perda KLA	4	4	3	4	4	4	4	27
7	KTR tersedia pada hampir 100% Puskesmas Layak Anak	4	4	4	4	4	4	4	28
8	Tersedianya trotoar Layak Anak	4	4	4	4	3	3	3	25
Jumlah		33	34	33	36	36	38	39	219

*Sumber: Data Primer diolah, 2019*

Berdasarkan tabel 2. tentang pernyataan pada faktor kekuatan, didapatkan mayoritas responden mengatakan bahwa faktor-faktor tersebut sangat penting, hanya pada pernyataan tentang tersedianya trotoar layak anak, sebagian responden menyatakan sangat penting dan sebagian responden mengatakan penting.

**Tabel 3.**  
**Pernyataan Narasumber Pada Faktor Kelemahan KLA**  
**di Kabupaten Cirebon**

No	Pernyataan	Responden							Jml
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Implementasi Regulasi Daerah	4	4	4	4	4	4	4	28
2	Layanan Faskes belum maksimal	3	3	3	3	3	3	3	21

3	Sosialisasi belum menyeluruh sampai dasarnya	4	4	4	4	4	4	4	28
4	Kualitas SDM masyarakat masih rendah	3	3	3	3	3	3	3	21
5	Belum jelasnya peran Gugus Tugas	3	3	3	3	3	3	3	21
6	Masih banyak reklame/ iklan Rokok	3	3	3	3	4	4	4	24
7	Angkutan sekolah yang tidak memadai	4	3	4	3	3	3	4	24
8	Trotoar belum dipergunakan sebagaimana mestinya	4	3	2	3	4	4	4	24
9	Lemahnya kebijakan terutama aturan fungsi trotoar	3	4	3	4	4	4	3	25
10	Sarana pengembangan bakat anak seperti olahraga dan seni belum memadai	4	4	4	4	4	4	4	28
11	Lemahnya pengawasan area anak dari paparan asap rokok orang dewasa	3	3	4	3	4	4	4	25
<b>Jumlah</b>		<b>38</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>37</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>40</b>	<b>269</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Pada tabel 3. dapat digambarkan bahwa hampir semua narasumber menyatakan bahwa faktor-faktor kelemahan tersebut harus segera mendapatkan perhatian, karena 9 dari 11 faktor menyatakan faktor-faktor kelemahan tersebut sangat penting untuk segera dilakukan penganganan karena merupakan kelemahan dari Kabupaten Cirebon dalam mewujudkan Kabupaten Layak Anak. Hanya faktor Trotoar yang belum digunakan sebagaimana mestinya dan angkutan sekolah yang menurut narasumber kelemahan yang masih ditolerir namun juga penting untuk segera di penuhi dan diperbaiki.

**Tabel 4.**  
**Pernyataan Narasumber Pada Faktor Peluang KLA**  
**di Kabupaten Cirebon**

No	Pernyataan	Responden							Jml
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Adanya program PHBS	4	4	4	4	4	4	4	28
2	ADD	4	3	4	4	4	4	4	27
3	Sudah terjalinya Sinergi multi pihak	4	4	4	4	4	4	4	28
4	Tersedianya lahan untuk pembuatan taman layak anak	4	4	3	4	4	4	4	27
5	Optimalisasi KTR untuk anak-anak	4	4	4	4	4	4	4	28
6	Penyediaan ruang aman dan nyaman untuk anak	4	4	4	4	3	4	4	27
Jumlah		24	23	23	24	23	24	24	165

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Pada tabel 4. mengenai faktor peluang Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Cirebon, sebagian besar narasumber menyatakan semua indikator seperti adanya program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Alokasi Dana Desa (ADD), sudah terjalinya sinergi multi pihak, tersedianya lahan untuk pembuatan taman layak anak, optimalisasi KTR untuk anak-anak, penyediaan ruang aman dan nyaman untuk anak merupakan peluang yang penting dan harus selalu dipertahankan menjadi daya ungkit bagi berjalannya Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Cirebon.

**Tabel 5.**  
**Pernyataan Narasumber Pada Faktor Ancaman KLA**  
**di Kabupaten Cirebon**

No	Pernyataan	Responden							Jml
		1	2	3	4	5	6	7	
1	Meningkatnya AKI/AKB	3	3	3	4	4	4	4	25
2	Meningkatnya PTM	4	4	4	4	3	3	3	25
3	Lingkungan tidak sehat	3	3	3	3	3	3	4	22

4	Adanya potensi ancaman pada anak	4	3	4	3	3	4	4	25
5	Banyaknya informasi tersebar yang belum layak anak	4	4	3	3	3	3	4	24
6	Kurangnya koordinasi dalam penyelesaian masalah	4	3	3	4	4	3	4	25
7	Tidak ada pengawasan dalam pembelian rokok oleh anak-anak	3	3	3	3	4	4	4	24
8	Penertiban PKL	2	3	2	3	3	3	2	18
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>26</b>	<b>25</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>27</b>	<b>29</b>	<b>188</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Sementara pada tabel 5 menunjukkan bahwa ada minimal 8 (delapan) faktor ancaman yang menghambat berlangsungnya KLA di Kabupaten Cirebon. Narasumber menyatakan bahwa semuanya memberikan pendapat sangat penting untuk diperhatikan. Meningkatnya AKI/AKB, Meningkatnya PTM, Lingkungan tidak sehat, Adanya potensi ancaman pada anak, Banyaknya informasi tersebar yang belum layak anak, Kurangnya koordinasi dalam penyelesaian masalah, Tidak ada pengawasan dalam pembelian rokok oleh anak-anak dan Penertiban PKL. Kelemahan-kelemahan tersebut harus menjadi perhatian bagi pemerintah daerah Kabupaten Cirebon sehingga ancaman tersebut secara bersama sama bisa diminimalisir.

## 2) Pembobotan Faktor Internal dan Eksternal Terhadap KLA di Kabupaten Cirebon

Dengan pembobotan bertujuan untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi atau berdampak pada berjalanya Rencana Aksi Daerah Kabupaten layak Anak di Kabupaten Cirebon. Sehingga dapat diketahui pengaruh faktor tersebut terhadap berjalanya pada masing-masing kekuatan dan kelemahan.

**Tabel 6.**  
**Faktor Strategi Internal (IFAS) KLA di Kabupaten Cirebon**

No	Faktor Internal Dominan	Jml	Rating	Bobot %	Bobot X Rating
<b>STRENGTHS</b>					
1	Prestasi KLA	27	3.9	0.12	0.47
2	Jumlah puskesmas yang terakreditasi hampir 100%	28	4.0	0.13	0.51
3	Faskes di Kabupaten Cirebon yang cukup memadai	28	4.0	0.13	0.51
4	Regulasi mendukung	28	4.0	0.13	0.51
5	SK Gugus Tugas	28	4.0	0.13	0.51
6	Terdapat Perda KLA	27	3.9	0.12	0.47
7	KTR tersedia pada hampir 100% Puskesmas Layak Anak	28	4.0	0.13	0.51
8	Tersedianya trotoar Layak Anak	27	3.9	0.12	0.47
<b>TOTAL</b>		221	31.6	1.00	3.95
<b>WEAKNESSES</b>					
1	Implementasi Regulasi Daerah	28	4.0	0.10	0.42
2	Layanan Faskes belum maksimal	28	3.0	0.08	0.23
3	Sosialisasi belum menyeluruh sampai dasarnya	28	4.0	0.10	0.42
4	Kualitas SDM masyarakat masih rendah	28	3.0	0.08	0.23
5	Belum jelasnya peran Gugus Tugas	28	3.0	0.08	0.23
6	Masih banyak reklame/ iklan Rokok	28	3.4	0.09	0.31
7	Angkutan sekolah yang tidak memadai	25	3.4	0.09	0.31
8	Trotoar belum dipergunakan sebagaimana mestinya	28	3.6	0.09	0.31
9	Lemahnya kebijakan ataupun aturan fungsi trotoar	25	4.0	0.09	0.33
10	Sarana pengembangan bakat anak seperti olahraga dan seni belum memadai	28	3.6	0.10	0.42

11	Lemahnya pengawasan area anak dari paparan asap rokok orang dewasa	28	3.6	0.09	0.33
<b>TOTAL</b>		<b>302</b>	<b>38.4</b>	<b>1.00</b>	<b>3.53</b>

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan pada tabel 6. matrik IFAS diatas, terlihat bahwa faktor kekuatan dan kelemahan secara internal Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Cirebon. Dari Pembobotan Faktor kekuatan dapat diperoleh skor sebesar 3.95, sementara skor kelemahan sebesar 3.53. Jika dijumlahkan keseluruhan faktor internal sebesar 7,48. Nilai total diatas menggambarkan reaksi internal dari berjalanya Kabupaten layak anak hingga sekarang.

Jika kita melihat pada tabel 7. matrik EFAS dibawah, terlihat bahwa faktor peluang dan ancaman secara eksternal Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Cirebon. Dari Pembobotan Faktor peluang dapat diperoleh skor sebesar 3.93, sementara skor ancaman sebesar 3.39. Kalau dijumlahkan keseluruhan faktor internal sebesar 7,32. Nilai total diatas menggambarkan reaksi eksternal dari berjalanya Kabupaten layak anak hingga sekarang.

**Tabel 7.**  
**Faktor Strategi Eksternal (EFAS) KLA di Kabupaten Cirebon**

No.	Faktor Internal Dominan OPPORTUNITIES	Jml	Rating	Bobot %	Bobot X Rating
1	Adanya program PHBS	28	4.0	0.17	0.68
2	ADD	27	3.9	0.16	0.63
3	Sinergi multi pihak	28	4.0	0.17	0.68
4	Tersedianya lahan untuk pembuatan taman layak anak	27	3.9	0.16	0.63
5	Optimalisasi KTR untuk anak-anak	28	4.0	0.17	0.68
6	Penyediaan ruang aman dan nyaman untuk anak	27	3.9	0.16	0.63
<b>TOTAL</b>		<b>165</b>	<b>23.6</b>	<b>1.00</b>	<b>3.93</b>

THREATS					
1	Meningkatnya AKI/AKB	25	3.6	0.13	0.47
2	Meningkatnya PTM	25	3.6	0.13	0.47
3	Lingkungan tidak sehat	22	3.1	0.12	0.37
4	Adanya potensi ancaman pada anak	25	3.6	0.13	0.47
5	Banyaknya informasi tersebar yang belum layak anak	24	3.4	0.13	0.44
6	Kurangnya koordinasi dalam penyelesaian masalah	25	3.6	0.13	0.47
7	Tidak ada pengawasan dalam pembelian rokok oleh anak-anak	24	3.4	0.13	0.44
8	Penertiban PKL	18	2.6	0.10	0.25
TOTAL		188	26.9	1.00	3.39

Sumber: Data Primer diolah, 2019

### 3) Rekapitulasi Hasil Perhitungan Faktor Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Ancaman bagi berjalanya KLA di Kabupaten Cirebon

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan melalui analisis SWOT, didapatkan nilai akhir dari faktor faktor internal dan faktor faktor eksternal. Hal tersebut bisa dilihat pada table 8. dengan perolehan sebagai berikut ;

**Tabel 8.**

#### Rekapitulasi Perhitungan Nilai Kekuatan, Kelamahan, Peluang dan Ancaman

No	Uraian	Nilai
1.	<b>Faktor Internal</b>	
	Kekuatan	3.95
	Kelemahan	3.53
2.	<b>Faktor Eksternal</b>	
	Peluang	3.93
	Ancaman	3.39

Sumber: Data Primer diolah, 2019

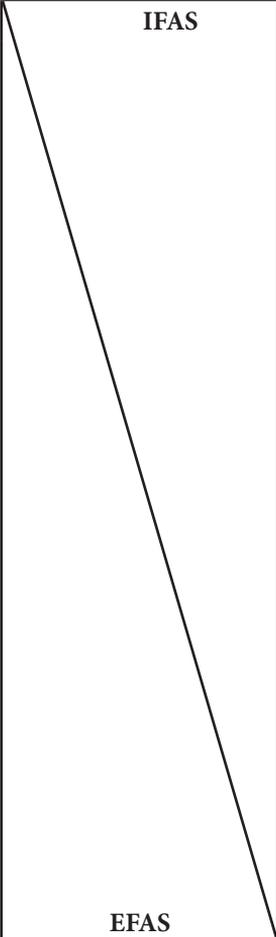
Berdasarkan pada hasil rekapitulasi terhadap kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Cirebon, maka strategi terbaik berdasarkan SWOT adalah bagaimana memaksimalkan kekuatan

dengan meminimalkan kelemahan sekaligus memaksimalkan peluang dengan meminimalkan ancaman.

**4) Matriks SWOT**

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan Visi, Misi dan Strategi serta kebijakan yang dibangun oleh Pemerintah daerah Kabupaten Cirebon. Setelah mendapatkan perhitungan faktor Internal dan faktor eksternal, kemudian dirumuskan beberapa strategi untuk mewujudkan Kabupaten Layak Anak yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis SWOT, seperti dibawah ini;

**Tabel 9**  
**Matriks SWOT RAD KLA Kabupaten Cirebon**

IFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
	(1) Prestasi KLA	(1) Implementasi Regulasi Daerah
	(2) Jumlah puskesmas yang terakreditasi hampir 100%	(2) Layanan Faskes belum maksimal
	(3) Faskes di Kabupaten Cirebon yang cukup memadai	(3) Sosialisasi belum menyeluruh sampai dasarnya
	(4) Regulasi mendukung	(4) Kualitas SDM masyarakat masih rendah
	(5) SK Gugus Tugas	(5) Belum jelasnya peran Gugus Tugas
	(6) Terdapat Perda KLA	(6) Masih banyak reklame/ iklan Rokok
	(7) KTR tersedia pada hampir 100% Puskesmas Layak Anak	(7) Angkutan sekolah yang tidak memadai
	(8) Tersedianya trotoar Layak Anak	(8) Trotoar belum dipergunakan sebagaimana mestinya
		(9) Lemahnya kebijakan ataupun aturan fungsi trotoar
		(10) Sarana pengembangan bakat anak seperti olahraga dan seni belum memadai
		(11) Lemahnya pengawasan area anak dari paparan asap rokok orang dewasa

<b>Peluang (O)</b>	<b>Strategi (SO)</b>	<b>Strategi (WO)</b>
(1) Adanya program PHBS (2) ADD (3) Sinergi multi pihak (4) Tersedianya lahan untuk pembuatan taman layak anak (5) Tersedianya lahan untuk pembuatan taman layak anak (6) Optimalisasi KTR untuk anak-anak (7) Penyediaan ruang aman dan nyaman untuk anak	(1) Prestasi KLA pada tahun sebelumnya membangun semangat untuk menaikkan status dari pratama ke madya (2) Regulasi yang menyangkut anak harus terus dikembangkan terutama di sektor ADD agar memberikan alokasi anggaran untuk perkembangan anak. (3) Melakukan Koordinasi secara periodic pada Gugus Tugas KLA agar dapat selalu melakukan evaluasi (4) Membangun ruang ruang terbuka buat anak, agar anak merasa nyaman dan tidak terpaku pada gadget (5) Pemerintah daerah selalu konsisten mengalokasikan anggran untuk kebutuhan dan daya kembang anak	(1) Meningkatkan Layanan Fasilitas Kesehatan hingga ke tingkat Desa (2) Sosilaisasi oleh semua Gugus tugas tentang Kabupaten Layak Anak (3) Membangun Kualitas SDM dengan meningkatkan Wajib belajar hingga 12 Tahun (4) Membangun sarana olah raga, taman , ruang terbuka yang nyaman bagi anak (5) Sosialisasi dan pemasangan larangan merokok ditempat umum terutama di tempat berkumpul anak
<b>Ancaman (T)</b>	<b>Strategi (ST)</b>	<b>Strategi (WT)</b>
(1) Meningkatnya AKI/ AKB (2) Meningkatnya PTM (3) Lingkungan tidak sehat (4) Adanya potensi ancaman pada anak (5) Banyaknya informasi tersebar yang belum layak anak. (6) Kurangnya koordinasi dalam penyelesaian masalah (7) Tidak ada pengawasan dalam pembelian rokok oleh anak-anak (8) Penertiban PKL	(1) Meningkatkan kesehatan ibu hamil dan kesehatan bayi agar AKI dan AKB tidak meningkat (2) Meningkatkan kesadaran masyarakat dengan beberapa <i>reward</i> , agar tercipta lingkungan yang sehat, terutama buat anak (3) Sosialisasi kepada anak tentang bahaya gadget dan cara cerdas menggunakannya (4) Menyusun aturan tentang jual beli rokok dengan rekomendasi Perda/Perbup (5) Penertiban PKL harus juga mengakomodir hak anak untuk mendapatkan jajanan yang sehat dan murah	(1) Perlindungan kesehatan terhadap ibu hamil dilembagakan kembali dengan kebijakan pemerintah daerah (2) Meningkatkan koordinasi lintas gugus tugas, lintas sektoral untuk selalu berkoordinasi dan mencari solusi bersama terhadap perkembangan masalah anak

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Hasil dari Matrik SWOT tersebut, secara ringkas dapat dilihat pada tabel dibawah berikut ini ;

**Tabel 10. Pembobotan Hasil Analisis SWOT**

IFAS	S = 3.95	W = 3,53
EFAS		
O = 3.93	SO = 7.88	WO = 7.46
T = 3.39	ST = 7.34	WT = 6.92

Sumber: Data Primer diolah, 2019

**5) Urutan Alternatif Strategi RAD KLA Kabupaten Cirebon**

Berdasarkan tabel 10. maka dapat diketahui susunan prioritas berdasarkan kombinasi strategi paling tinggi hingga strategi paling rendah. Urutan alternatif strategi bisa dilihat pada tabel 11. dibawah ini ;

**Tabel 11. Urutan Alternatif Strategi SWOT**

Prioritas	Strategi	Bobot Nilai
1	Strength–Opportunity (SO)	7.88
2	Weakness–Opportunity (WO)	7.46
3	Strength–Threat (ST)	7.34
4	Weakness–Threat (WT)	6.92

Sumber: Data Primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel 11. pada urutan alternatif strategi hasil analisis SWOT menyatakan bahwa strategi Strength–Opportunity (SO) memiliki nilai yang paling tinggi dibandingkan dengan strategi yang lain. Strategi yang dimaksud adalah bagaimana memaksimalkan kekuatan dan peluang untuk mendukung berjalanya rencana aksi daerah Kabupaten layak anak di Kabupaten Cirebon. Beberapa langkah strategis dalam SO ini adalah dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang yang telah ada di Kabupaten Cirebon sebagai kerangka implementasi dari pembangunan KLA di Kabupaten Cirebon. Misalnya saja dengan membangun semangat untuk menaikkan status dari Pratama ke Madya, mengembangkan Regulasi yang menyangkut sektor ADD agar memberikan alokasi anggaran untuk perkembangan anak, melakukan evaluasi secara periodik pada Gugus Tugas KLA, membangun ruang ruang terbuka yang aman dan ramah Anak, serta menjaga

konsistensi Pemerintah Daerah untuk mengalokasikan anggaran pada kebutuhan dan daya kembang anak.

Secara umum, strategi-strategi yang telah dibahas sebelumnya tersebut banyak mengedepankan tentang peningkatan peran/kapasitas serta komitmen Pemerintah untuk menjadikan Kabupaten Cirebon sebagai Kabupaten Layak Anak. Dalam hal ini, jelas terlihat bahwa strategi prioritas yang perlu dikedepankan pertama kali adalah dengan meyakinkan kembali komitmen Pemerintah Daerah sebagai kunci keberhasilan langkah strategis yang akan dilaksanakan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penjelasan mengenai konsep Kabupaten Layak Anak itu sendiri yang dimaksudkan untuk mengintegrasikan komitmen dan sumber daya (SDA dan SDM) yang ada di Kabupaten Cirebon agar dapat melakukan pembangunan anak secara integratif, holistik dan sustainable serta memperkuat peranan dan kapasitas pemerintah daerah dalam pembangunan tumbuh kembang dan perlindungan anak (Mahendra & Sujanto, 2019).

Langkah prioritas berdasarkan hasil pembobotan Analisis SWOT adalah melalui startegi Weakness-Opportunity (WO) dengan bobot mencapai 7.46. Langkah startegis yang dapat dilakukan adalah melalui peningkatan pendekatan birokrasi yang dilakukan Gugus Tugas KLA dengan melibatkan semua unsur dan jajaran. Hal ini yang kemudian dapat membuka peluang berjalannya strategi-strategi pengembangan KLA lainnya seperti peningkatan layanan Fasilitas Kesehatan, peningkatan Kualitas SDM, pengembangan sarana dan prasarana yang aman dan nyaman bagi anak. Sebagaimana yang disebutkan dalam (Saputri, Rostyaningsih, & Maesaroh, 2014) bahwasanya pendekatan birokrasi dan komunitas yang melibatkan semua unsur dan jajaran akan sangat penting untuk keberhasilan perwujudan Kabupaten/ Kota Layak Anak. Hal ini diperkuat oleh (Reisdian, Soeaidy, & Sukanto, 2013) yang menjelaskan bahwa peranan dari berbagai elemen masyarakat, kelompok termasuk pemerintahan sebagai lembaga pendamping yang bersinergi dinilai sangat penting untuk mendorong tercapainya suatu kerangka implementasi. Terjalannya kerjasama dan keterlibatan berbagai pihak secara sinergis akan mendatangkan kontribusi nyata seperti pemikiran, pengetahuan, produk, pendanaan maupun kapabilitas sehingga pengembangan Kabupaten Cirebon Layak Anak dapat terorganisir secara optimal.

Langkah startegis berikutnya adalah penerapan strategi Strength-Threat (ST), yaitu dengan memaksimalkan kelebihan maupun kekuatan yang ada untuk meminimalkan ancaman. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah melalui

peningkatan kesehatan ibu hamil dan bayi sehingga AKI dan AKB tidak meningkat, meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengetahuan tentang bahaya gadget dan cara cerdas menggunakannya, menyusun aturan tentang jual beli rokok dengan rekomendasi Perda/Perbup serta melakukan penertiban PKL sebagai bentuk terakomodirnya hak-hak anak untuk lingkungan yang ramah anak. Langkah-langkah tersebut merupakan bentuk apresiasi Pemerintah terhadap perlindungan dan pemenuhan kebutuhan anak. Lingkungan ramah anak dalam hal ini dapat berupa perluasan kawasan bebas asap rokok, memperbanyak ruang terbuka hijau untuk arena bermain dan berkreasi bagi anak serta penyediaan jalan yang aman, baik dan memadai bagi anak-anak (Subiyakto, 2012).

Selanjutnya, langkah strategis terakhir berdasarkan hasil pembobotan Analisis SWOT adalah Weakness–Threat (WO) dengan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Hal ini dapat dilakukan melalui perlindungan kesehatan terhadap ibu hamil dan bayi yang dilembagakan kembali dengan kebijakan pemerintah daerah. Kebijakan publik memang sudah selayaknya mengapresiasi semua kebutuhan masyarakat (Subiyakto, 2012), termasuk ibu hamil dan anak-anak. Ketika hal ini telah termasuk dalam bagian tak terpisahkan dari sebuah program kerja pemerintah, maka yang terjadi adalah pemerataan kesempatan dalam setiap aspek bidang kehidupan ibu hamil dan anak-anak. Adapun langkah lainnya yang dapat dilakukan pada strategi WO adalah dengan peningkatan koordinasi lintas gugus tugas, lintas sektoral untuk selalu melakukan evaluasi dan mencari solusi bersama terhadap perkembangan masalah anak. Hal ini dianggap penting karena mampu memonitoring dan mengevaluasi secara rutin setiap program dan langkah-langkah strategis Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Cirebon.

## **Simpulan**

Dalam upaya pengembangan Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Cirebon, urutan strategi alternatif yang dapat dilakukan adalah antara lain:

1. Strength–Opportunity (SO)
  - a. Prestasi KLA pada tahun sebelumnya membangun semangat untuk menaikkan status dari pratama ke madya;
  - b. Regulasi yang menyangkut anak harus terus dikembangkan terutama di sektor;

- c. Melakukan Koordinasi secara periodic pada Gugus Tugas KLA agar dapat selalu melakukan evaluasi;
  - d. Membangun ruang ruang terbuka buat anak, agar anak merasa nyaman dan tidak terpaku pada gadget; dan
  - e. Pemerintah daerah selalu konsisten mengalokasikan anggran untuk kebutuhan dan daya kembang anak.
2. Weakness–Opportunity (WO)
- a. Meningkatkan Layanan Fasilitas Kesehatan hingga ke tingkat Desa;
  - b. Sosialisasi oleh semua Gugus tugas tentang Kabupaten Layak Anak;
  - c. Membangun Kualitas SDM dengan meningkatkan Wajib belajar hingga 12 Tahun;
  - d. Membangun sarana olah raga, taman , ruang terbuka yang nyaman bagi anak; dan
  - e. Sosialisasi dan pemasangan larangan merokok ditempat umum terutama di tempat berkumpul anak.
3. Strength–Threat (ST)
- a. Meningkatkan kesehatan ibu hamil dan kesehatan bayi agar tidak AKI dan AKB tidak meningkat;
  - b. Meningkatkan kesadaran masyarakat dengan beberapa reward, agar tercipta lingkungan yang sehat, terutama buat anak;
  - c. Sosialisasi kepada anak tentang bahaya gadget dan cara cerdas menggunakannya;
  - d. Menyusun aturan tentang jual beli rokok dengan rekomendasi Perda/Perbup; dan
  - e. Penertiban PKL harus juga mengakomodir hak anak untuk mendapatkan jajanan yang sehat dan murah.
4. Weakness–Threat (WT)
- a. Perlindungan kesehatan terhadap ibu hamil dilembagakan kembali dengan kebijakan pemerintah daerah; dan
  - b. Meningkatkan koordinasi lintas gusu tugas, lintas sektoral untuk selalu berkoordinasi dan mencari solusi bersama terhadap perkembangan masalah anak.

## Daftar pustaka

- Indrawan, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Surabaya: Refika Aditama.
- Kemenpppa. (2015). *Kabupaten/ Kota Layak Anak; Bahan Advokasi Kebijakan KLA*.
- Khuzaini, S. (2007). Analisis SWOT Daya Dukung Daerah Terhadap Pengembangan Kawasan Industri Kabupaten Blitar. *Jurnal Ekuitas*, 11(2), 193–218.
- Mahendra, G. K., & Sujanto, R. Y. (2019). Evaluasi Kebijakan Kota Layak Anak (KLA) Kota Yogyakarta 2016-2018. *Jurnal of Government-Jog (Kajian Manajemen Pemerintahan & Otonomi Daerah)*, 5(1), 1–19.
- Rangkuti, F. (2005). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Reisdian, R., Soeaidy, M. S., & Sukanto. (2013). Implementasi Kebijakan Pengarusutamaan Hak Anak Dalam Rangka Mewujudkan Kabupaten Layak Anak (Studi pada Badan Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana Kabupaten Jombang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1247–1256.
- Roza, D. (2018). Peran Pemerintah Daerah untuk Mewujudkan Kota Layak Anak di Indonesia. *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM*, 25(1), 198–215.
- Rumtiating, I. (2014). Kota Layak Anak dalam Perspektif Perlindungan Anak. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 1–23.
- Saputri, V. R. D., Rostyaningsih, D., & Maesaroh. (2014). Analisis Perencanaan Kota Layak Anak di Kota Semarang. *Journal of Public Policy And Management Review*, 3(3), 1–10.
- Subiyakto, R. (2012). Membangun Kota Layak Anak: Studi Kebijakan Publik di Era Otonomi Daerah. *Jurnal SOSIO-RELIGIA*, 10(1), 49–72.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.

